

B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan/ atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat (UU RI, 2023). Setiap pasien yang telah mendapatkan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan harus dibuatkan rekam medis oleh pemberi pelayanan Kesehatan. Rekam medis adalah suatu dokumen yang memuat identitas pasien dan catatan lengkap tentang riwayat kesehatan serta tindakan medis yang diterima pasien selama kunjungan, pengobatan, dan tindakan medis di suatu fasilitas medis (PMK RI, 2022). Hal tersebut yang membuat rekam medis memiliki peranan penting dalam melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi kesehatan. Berkas rekam medis terdiri dari beberapa formulir yang mengandung informasi penting tentang pasien dan saling berkesinambungan sehingga dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Wardiyana et al., 2024)

Formulir merupakan alat yang digunakan dalam melakukan proses pencatatan dalam pengolahan data rekam medis yang bermutu, aspek desain formulir yang bermutu perlu diterapkan dalam formulir rekam medis yang isinya dibuat oleh pengguna (*user*), sementara bagi seorang perekam medis yang mempunyai tugas untuk mendesain formulir sesuai dengan salah satu standar

kompetensi perekam medis. Formulir berfungsi untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab, serta sebagai referensi untuk mengenali riwayat pasien yang akan datang. Formulir rekam medis juga berguna sebagai alat penting untuk komunikasi antar tenaga medis dan formulir rekam medis membantu menjaga kesinambungan perawatan karena memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami riwayat penyakit dan tindakan sebelumnya. Desain formulir adalah alat penting untuk mengumpulkan data dan membuatnya tersedia untuk digunakan. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan termasuk aspek anatomi, fisik, dan isi.

Jika desain formulir tidak dilakukan dengan benar atau tidak sesuai dengan ketentuan, maka informasi yang diperlukan dalam formulir tidak akan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Tidak ada data yang lengkap tentang identitas pasien dan hasil pengobatannya, sehingga petugas akan kesulitan mengetahui apakah pasien akan datang untuk berobat lagi dan menyebabkan pengisian formulir berbeda dari petugas lainnya. Apabila ada miskomunikasi antara petugas satu dengan yang lainnya, hal ini juga berdampak pada diagnosa baru (Nisaa et al., 2020).

Desain formulir rekam medis yang baik dan terstandar sangat penting untuk memastikan kelengkapan informasi, menyamakan persepsi antar petugas, serta mendukung ketepatan diagnosa dan kesinambungan pelayanan medis. Selain isi dan struktur, formulir harus mempertimbangkan aspek fisiknya, seperti ketebalan kertas yang disesuaikan antara bagian aktif dan tidak aktif agar tidak mudah rusak. Sangat penting untuk menggunakan tinta berkualitas tinggi karena

tinta harus bertahan paling tidak lima tahun meskipun disimpan di tempat yang lembab atau terkena udara (Lubis & Sari, 2017). Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam mendesain formulir yaitu aspek anatomi yang meliputi; *heading, introduction, instruction, body, spacing, rules, type style*, cara pencatatan, dan *close*. Aspek fisik meliputi; warna, bahan, ukuran, dan bentuk. Kemudian aspek isi yang meliputi; kelengkapan item, terminologi, singkatan, dan simbol (Triyanti & Weningsih, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ababil, 2023) tentang “Analisis Desain Formulir Pengkajian Dokter Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi” bahwa formulir yang digunakan di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi perlu dirancang kembali sesuai dengan pedoman *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA) hasil identifikasi pada formulir dokter Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi terdapat kekurangan yaitu: pada bagian anatomi: no revisi, nomer halaman, instruksi, dan *close* dan pada bagian isi: terdapat kekurangan pada butir data yaitu jenis kelamin Standar Prosedur Operasional desain formulir di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi, belum tersedia, maka dari itu perlu di buat SPO agar tercapainya standar mutu pelayanan informasi rekam medis, menetapkan konsistensi pengumpulan data, dan mempercepat proses pelayanan. *Re-design* formulir dokter Instalasi Gawat Darurat (IGD) dilakukan berdasarkan standarisasi pedoman teori teori *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA).

Hasil penelitian (Ariani et al., 2021) dengan judul “Analisis Desain Formulir Asesmen Awal Pasien Rawat Jalan Di Rs Pku Muhammadiyah Wonosobo Tahun 2021” menunjukkan bahwa Analisis formulir asesmen awal pasien rawat jalan pada aspek anatomi menunjukkan bahwa letak judul, nama organisasi, *margin*, spasi kurang sesuai dan tidak terdapat instruksi pengisian formulir. Pada aspek fisik formulir, bahan kertas adalah 70 gram, bentuk persegi panjang, ukuran kertas F4, kertas berwarna cerah yaitu kuning. Sedangkan pada aspek isi, butir data terdiri dari identitas pasien dan data klinis. Analisis aspek fisik menunjukkan bahwa formulir asesmen awal pasien rawat jalan sudah sesuai dengan ketentuan. Analisis aspek anatomi adalah perlu adanya penambahan instruksi, perubahan posisi pada nama organisasi dan judul, penambahan *margin* dan spasi. Serta pada aspek isi perlu adanya pengurangan pada butir data atau *item*. Kendala yang dihadapi pengguna yaitu kesulitan dalam mengisi *checklist* diagnosa keperawatan dan ruang untuk penulisan terlalu sempit.

Peneliti lainnya (Okta et al., 2020) dengan judul “Analisis Desain Formulir Resume Medis Ditinjau Dari Aspek Fisik Isi Dan Anatomi Di Unit Rawat Inap Uptd Puskesmas Kartasura” menunjukkan bahwa dari aspek fisik tinta yang digunakan berwarna hitam, kertas yang digunakan jenis kertas buram 60 gram berbentuk persegi panjang dengan panjang ukuran 34 cm x 21,5 cm. Dari aspek anatomi *heading* ditunjukkan formulir yang berisi logo, nama, alamat puskesmas, telepon terletak di tengah atas formulir dan belum ada nomor edisi formulir dan nomor halaman. *Introduction* dan *instruction* pada formulir belum ada, *body* yang terdiri dari *margin* atas 1,27cm, margin kanan 1,27 cm, margin kiri 1,27 cm,

margin bawah 1,27 cm, *spacing* menggunakan spasi 1 cm, jenis huruf menggunakan *Times New Roman* berukuran 11. *Close* terdiri dari tempat, tanggal, bulan, tahun, nama dan tanda tangan dokter yang merawat tetapi tidak ada waktu pencatatan. Dari aspek isi, kelengkapan butir data terdiri dari data demografi pasien dan data medis pasien, terminologi/istilah medis dan singkatan ada dan mudah untuk dipahami, pada formulir tidak ada simbol.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tentang desain formulir rekam medis masih ditemukan ketidaksesuaian pada aspek anatomi, fisik, dan isi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Systematic Review: Desain Formulir Rekam Medis Di Fasyankes*” yang bertujuan untuk melakukan tinjauan kesesuaian desain formulir rekam medis berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik, serta aspek isi yang terdapat pada desain formulir rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, masih ditemukan beberapa penelitian yang desain formulir rekam medis yang belum sesuai dengan desain formulir rekam medis berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik, serta aspek isi. Oleh karena itu, rumusan masalah pada *systematic review* ini yaitu, “bagaimana kesesuaian desain formulir rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) ditinjau dari aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian desain formulir rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dari segi anatomi formulir, segi fisik formulir dan segi isi formulir.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instalasi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan rekam medis.

2. Bagi Peneliti

Penulis memperoleh pengalaman dalam menyusun dan melakukan kajian sistemik berbasis literatur dan data empiris mengenai desain formulir rekam medis.